



Penerbit Diamond
Media Utama

JIlpen: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume: 1 (3) 2025
Desember, 2025

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Jujur Siswa di Sekolah Dasar SD Inpres Tambe

Afni Nurul Anggriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima

Anggriani22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter jujur siswa di SD Inpres Tambe. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan presisi 15%. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis (X), sementara variabel dependen adalah karakter jujur (Y). Data dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap karakter jujur siswa. Pola asuh demokratis yang diterapkan dengan konsisten oleh orang tua dapat membentuk karakter jujur yang baik pada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pola asuh yang mendukung pembentukan karakter jujur pada siswa.

Kata Kunci: Pola asuh demokratis, karakter jujur

Abstrack: This study aims to examine the influence of democratic parenting style on the development of honest character among students at SD Inpres Tambe. The research employed a descriptive quantitative approach with a population of all fourth, fifth, and sixth-grade students totaling 106 students. The sample was determined using Slovin's formula with a precision of 15%. The independent variable in this study was the democratic parenting style (X), while the dependent variable was the honest character (Y). Data analysis included validity and reliability tests, normality and linearity tests, and simple regression analysis to test the hypothesis. The results showed a significant influence of democratic parenting style on students' honest character. The consistent application of democratic parenting by parents contributes to the formation of a good honest character in children, both in the family, school, and community environments. This research is expected to contribute to the development of parenting styles that support the formation of honest character in students.

Keywords: Democratic parenting style, honest character

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset penting yang dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hayat, mencakup pengembangan kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan hidup. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku dalam masyarakat. Karakter yang terbentuk dalam kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga (Hasbullah, 2009). Pendidikan, sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban, terus berkembang seiring waktu dan berperan penting dalam pembangunan, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia (Ilyas et al., 2019; Dharma, 2012). Saat ini, lingkungan

sekolah menjadi kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, karena lingkungan yang positif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendukung perkembangan pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019).

Menurut Kompri (Mirawati, 2017:85), pendidikan adalah suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Kelima faktor ini harus saling terkait dan berjalan secara teratur serta berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Fauzi, Firman dan Ahmad (2022) menambahkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, menjadikan generasi baru sebagai contoh dari ajaran generasi sebelumnya. Hingga kini, pendidikan tidak memiliki batasan yang jelas, karena sifatnya yang kompleks dan tidak terlepas dari didikan orang tua di lingkungan keluarga (Dewi, dan Ibrahim, 2024).

Arditha et al (2024).menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dihadapi anak, tempat mereka mendapatkan didikan dan bimbingan sejak lahir. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Masa kanak-kanak adalah periode yang rentan, di mana anak cenderung meniru apa yang mereka lihat (Rana et al., 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dimulai sejak dini dengan ketelitian dan efisiensi. Karakter, menurut Gultom et al (2024)., adalah sifat dasar individu yang membedakannya dari orang lain dan tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh yang diterapkan di keluarga.

Tujuan pengasuhan adalah untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan diterima oleh Masyarakat (Yusuf et al., 2024). Pola asuh merujuk pada pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, yang dapat beragam di setiap keluarga. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga menjadi pedoman utama bagi anak. Pola asuh orang tua mencakup perilaku yang diterapkan secara konsisten dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, dan pembimbingan, sehingga dapat membentuk karakter anak. Dengan demikian, anak dapat memiliki karakter yang baik berkat didikan orang tua. Selain hanya mengkomunikasikan fakta dan pengetahuan, orang tua juga berperan penting dalam membantu menumbuhkembangkan akhlak anak. Pencegahan terhadap perilaku menyimpang pada anak perlu dilakukan sejak dini, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai agama dan karakter.

Di era globalisasi ini, pembentukan akhlak atau karakter yang baik sangat penting untuk membentengi anak dari perbuatan menyimpang (Harahap, et al., 2024). Saat ini, banyak kasus penyimpangan moral yang terjadi, seperti pergaulan bebas di kalangan remaja yang dapat merusak akhlak mereka dan mengarah pada masa depan yang tidak jelas. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang kuat dan berintegritas, agar anak-anak dapat berkembang dengan baik dan menghindari pengaruh negatif yang ada di sekitar mereka (Lickona, 2004; Darwis, 2018).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu individu menyerap nilai-nilai etika, terutama karakter jujur (Fitri, dan Ismaniar, 2024). Hal ini tercermin dalam pengamatan peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDK Wanno Baru, di mana karakter jujur yang seharusnya ditanamkan pada anak-anak mulai memudar. Misalnya, ketika diberikan pekerjaan rumah oleh guru, anak-anak mengerjakannya di sekolah dan ketika ditanya, mereka mengklaim telah mengerjakannya di rumah. Selain itu, orang tua melaporkan bahwa anak-anak sering berbohong di rumah, bahkan ketika ditanya tentang tugas sekolah, mereka mengatakan tidak ada tugas, padahal tugas tersebut diberikan oleh guru.

Fenomena serupa juga ditemukan di SD Inpres Tambe. Seorang guru melaporkan bahwa karakter jujur siswa di sekolah tersebut masih sangat memprihatinkan. Masalah yang ada

antara lain siswa sering berbohong, mencontek, tidak mengakui kesalahan, dan tidak menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah dasar tersebut memiliki karakter yang kurang terpuji, sering berbicara kurang baik di berbagai lingkungan, dan belum dapat dipastikan penyebab dari masalah karakter tersebut. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar SD Inpres Tambe."

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter jujur siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SD Inpres Tambe yang berjumlah 106 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan presisi 15% untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis (X), sementara variabel dependen adalah karakter jujur (Y).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Sebagai uji prasyarat, dilakukan uji normalitas untuk menguji distribusi data, serta uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel yang diteliti. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap karakter jujur siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pola asuh demokratis dalam membentuk karakter jujur siswa di SD Inpres Tambe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas Item.

Uji validitas item adalah suatu prosedur untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Tahap uji validitas ini dilakukan sebelum penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar relevan dan mampu mengukur variabel yang dituju pada responden. Uji validitas dilakukan dengan melibatkan 30 responden untuk memperoleh hasil yang representatif, sehingga hasilnya dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dari 20 butir soal angket untuk variabel X (pola asuh demokratis), sebanyak 15 soal dinyatakan valid, sementara 5 soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, untuk 8 butir soal angket pada variabel Y (karakter jujur), seluruh soal dinyatakan valid. Oleh karena itu, hanya soal-soal yang valid yang akan digunakan dalam penelitian untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Reliabilitas Instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Data yang digunakan untuk uji reliabilitas ini adalah data yang telah divalidasi. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi ketika digunakan pada pengukuran yang berbeda, baik pada waktu yang berbeda maupun dengan responden yang berbeda. Dengan kata lain, instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya jika digunakan berulang kali.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	16

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha untuk variabel pola asuh demokratis adalah 0,728 dengan 15 item soal. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari nilai r-tabel. Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan dengan melibatkan 30 responden, nilai Cronbach's alpha yang diperoleh adalah 0,728, yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket pola asuh demokratis memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas untuk variabel karakter jujur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Karakter Jujur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	9

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha untuk angket karakter jujur sebesar 0,724 dengan 8 item. Karena nilai Cronbach's alpha 0,724 lebih besar dari 0,361, maka angket karakter jujur tersebut dinyatakan reliabel atau layak digunakan.

Uji Normalitas

Setelah data diuji valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal di sekitar nilai rata-rata. Data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada variabel pola asuh demokratis dan variabel karakter jujur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokratis	.173	31	.019	.938	31	.071
Karakter Jujur	.167	31	.027	.955	31	.213
Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.9, variabel pola asuh demokratis menunjukkan nilai signifikansi 0,071 yang lebih besar dari 0,05. Begitu pula pada variabel karakter jujur, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,213 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pola asuh demokratis dan karakter jujur berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen), yang berarti sebaran angket pada kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Linearitas mengacu pada hubungan yang proporsional antar variabel, di mana setiap perubahan pada satu variabel akan diikuti dengan perubahan yang sebanding pada variabel lainnya. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas signifikansi pada *Deviation from linearity* ($0,776 > 0,05$) maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan karakter jujur.

Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.141	2.132		-1.474	.151
pola asuh demokratis	.578	.039	.940	14.869	.000

a. Dependent Variable: karakter jujur

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.11, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X (pola asuh demokratis) terhadap variabel Y (karakter jujur) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis (X) terhadap variabel karakter jujur (Y).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter jujur siswa di SD Inpres Tambe. Dalam penelitian ini, terdapat satu rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis sederhana dalam penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter jujur siswa, dapat diketahui bahwa variabel pola asuh demokratis mempengaruhi variabel karakter jujur siswa. Hasil uji analisis sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa pengaruh pola asuh demokratis terhadap karakter jujur siswa adalah signifikan.

Tanda koefisien dalam hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis berpengaruh terhadap variabel karakter jujur siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Hatminingsih (2020; 198), yang menyatakan bahwa karakter jujur siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga atau orang tua, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

Faktor yang paling awal mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah keluarga. Keluarga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dihubungkan dengan penelitian ini bahwa karakter jujur siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis. Seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar (dalam Marwati Wulansari, 2014:15), pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan namun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap karakter jujur siswa.

Karakter seorang anak terbentuk dan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua menggambarkan sikap dan perilaku orang tua serta anak dalam berinteraksi dan

berkomunikasi selama proses pengasuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Fitriana (2018:4), pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan cenderung konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dalam bentuk pengaruh negatif maupun positif. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Baumrind (dalam Muyassaroh, 2019:14), yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter jujur siswa di SD Inpres Tambe pada kelas tinggi, peneliti berfokus pada pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah sikap orang tua yang mau mendengarkan pendapat anaknya, kemudian dilakukan musyawarah antara pendapat orang tua dan anak, lalu diambil kesimpulan secara bersama tanpa ada yang merasa terpaksa. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh demokratis memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi, dan menunjukkan perilaku yang terpuji. Jika pola asuh orang tua diterapkan dengan baik, siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memiliki potensi yang cukup dalam mendidik dan mengarahkan anak, terutama dalam menanamkan karakter jujur. Tanpa penerapan yang tepat tentang nilai-nilai karakter jujur, pendidikan nilai tidak akan berhasil, dan peserta didik tidak akan mampu menanamkan perilaku jujur.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua secara maksimal dan positif dapat mempengaruhi perilaku baik pada anak. Artinya, semakin tepat pola asuh yang diterapkan kepada anak, semakin baik pula perkembangan kepribadian anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun, hambatan dalam memahami kondisi anak bisa menjadi masalah serius, karena ketidakmampuan anak dalam menangkap informasi dengan baik atau pengaruh lingkungan yang kurang efektif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. Oleh karena itu, penting adanya kerja sama dan koordinasi dengan lingkungan sekitar untuk membentuk perilaku jujur pada anak. Dengan dukungan ini, orang tua dapat memberikan pemahaman dan penanaman nilai kejujuran dengan lebih mendalam. Namun, kekurangan yang mungkin terjadi adalah jika orang tua tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran, yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, orang tua perlu bersikap konsekuen, memberikan nasihat kepada anak, dan memastikan anak memahami serta menjaga tanggung jawab tersebut, serta tidak melanggar perjanjian yang telah disepakati dalam proses penanaman kejujuran. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Athi' Muyassaroh (2019) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak, dengan tingkat pengaruh sebesar 79,9%. Sementara itu, 20,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu, variabel yang diteliti adalah pola asuh orang tua secara umum dan karakter secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pola asuh demokratis dan karakter jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Karakter Jujur Siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur pada siswa SD Inpres Tambe. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti pola asuh demokratis dapat meningkatkan karakter jujur siswa.

2. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter. Pola asuh orang tua yang tepat dan konsisten, terutama pola asuh demokratis, dapat menciptakan kepribadian yang baik pada anak. Kejujuran sebagai bagian dari karakter anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik dan berinteraksi dengan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu bekerja sama dengan lingkungan sekitar untuk memastikan pembentukan karakter jujur yang optimal.
3. Koordinasi dengan Lingkungan untuk Mencapai Hasil Maksimal. Pembentukan karakter jujur pada anak tidak hanya tergantung pada orang tua, tetapi juga pada peran sekolah dan masyarakat. Kerja sama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sangat penting untuk mendukung penerapan nilai-nilai kejujuran yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak.
4. Konsistensi dan Konsekuensi dalam Pola Asuh. Untuk mencegah penyimpangan dalam pembentukan karakter jujur, orang tua perlu menjaga konsistensi dalam menerapkan pola asuh demokratis. Dengan memberikan nasihat yang jelas dan mendukung anak untuk bertanggung jawab, orang tua dapat membantu anak menanamkan nilai kejujuran dalam hidup mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pola asuh demokratis dalam membentuk karakter jujur pada anak, serta menunjukkan perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditha, Anggun Agia; Sari, Kurnia; Ayunda, Ratih. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2)
- Darwis, S. (2018). Pendidikan Karakter untuk Anak: Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Indriana Puspita; Ibrahim. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal on Education*, 6 (2)
- Fauzi, Achmad; Firman; Ahmad, Riska. (2022). Analisis Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6)
- Fitri, Fitri Leo Fani; Ismaniar. (2024). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Family Education*, 4(3)
- Gultom, Rida; Marpaung, Tina Delima Uli; Simorangkir, Yohana Juniantri Brotheris; Simbolon, Desmita. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Remaja Madya. *Jurnal Trst Pentakosta*, 1(1)
- Harahap, Sahrona; Karim, Aim Abdul; Sidiq, Adelia Miranti. (2024). Kemandirian: Analisis Pengaruh Pola Asuh Grandparenting terhadap Pembentukan Karakter Anak dari Keluarga yang Terpisah
- Hasbullah, (2009). Dasar-dasar ilmu pendidikan Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Ilyas, Usman; Alumu, Wa Ode Murima La Ode. (2019). Integralisasi Budaya Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 11(2)
- Kesuma Dharma. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.
- Mirawati Mira, 2017 peranan dalam Pendidikan karakter anak usia dini vol 9 nomor 2 2017

- Rana, Susi; Musfiroh, Mila Fursiana Salma; Hinawati, Titik; Khabib, Ainun. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Intervening. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 4(2)
- Yusuf, Wa Ode Yahyu Herliany; Bustaming, Widia Wati; Rahmatia; Farnisa; Zanutrhaini; Salsabillah; Salawati, Anissa Nur; Yeni; Rini; Maliati. (2024). Pengasuhan Ideal Bagi Generasi Alpha. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(1)